



Tradisi Rimpal di Kalangan Generasi Muda Suku Batak Karo di Universitas Negeri Manado

Apriani Perbina Br Barus¹, Veronike E.T.Salem², Sangputri Sidik³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹aprianibarus01@gmail.com, ²veronikesalem@unima.ac.id, ³putrisidik@unima.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out how the younger generation views the rimpal tradition at Manado State University. The method used in this study is a qualitative method, in this study the author conducted research at the Karo Student Association Organization with the research subjects being Batak Karo students studying at Unima. The results of the study revealed that the Rimpal Tradition among some young people is often considered unnecessary, because it does not expand relatives and limits the development of society in the family, many assume that the rimpal tradition has too complicated customary procedures, so that some people feel reluctant to carry out the tradition. But many also want to do it because the rimpal tradition is carried out as one of the ancestral heritage factors that must be preserved and to prevent divorce in the household, because marriage according to the rimpal tradition is considered an ideal couple in Karo society. The conclusion in this study is that there are two opinions about the rimpal tradition, namely some still want to carry out the rimpal tradition and some do not want to carry out the rimpal tradition.

Keywords: *Rimpal Tradition, Young Generation, Karo Batak Tribe*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan generasi muda tentang tradisi rimpal yang ada di Universitas Negeri Manado. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Organisasi ikatan mahasiswa karo dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa batak karo yang berkuliah di Unima. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Tradisi Rimpal disebagian kalangan generasi muda sering dianggap tidak perlu, karena tidak memperluas sanak saudara dan membatasi perkembangan masyarakat dalam keluarga, banyak yang beranggapan tradisi rimpal memiliki tata cara adat yang terlalu rumit, sehingga ada Sebagian orang yang merasa keberatan untuk melakukan tradisi tersebut. Tetapi banyak juga yang ingin melaksanakannya karena Tradisi rimpal dilaksanakan sebagai salah satu faktor warisan dari nenek moyang yang wajib dilestarikan dan untuk mencegah terjadinya perceraian dalam rumah tangga, karena menikah menurut tradisi rimpal dianggap pasangan yang ideal dalam masyarakat Karo. Kesimpulan dalam penelitian ini adanya dua pendapat tentang tradisi rimpal yakni ada yang masih ingin melaksanakan tradisi rimpal dan ada yang tidak ingin melaksanakan tradisi rimpal.

Kata Kunci: *Tradisi Rimpal, Generasi Muda, Suku Batak Karo*

Pendahuluan

Batak karo adalah suku batak dimana masyarakatnya berdomisili didataran tinggi Karo (kabupaten karo), Langkat Hulu, Deli Hulu, Serdang Hulu dan sebagainya di daerah Dairi. Wilayah batak karo mengandalkan Bahasa Karo untuk komunikasi sehari-hari. Ada lima induk marga karo yang ada di suku karo yang dikenal dengan istilah “Merga Silima” yaitu marga Karo-karo, Ginting, Sembiring, Perangin-angin, dan Tarigan. Ada banyak cabang dari setiap marga. Masyarakat suku batak karo memiliki sapaan yang khas yaitu “mejuah-juah man banta kerina” sapaan yang menunjukkan bahwa masyarakat tersebut ialah orang suku batak karo yang artinya “ Damai sejahtera untuk kita semua”.

Suku Batak karo yang tersebar memelihara dan melestarikan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Tradisi suku batak karo memiliki ciri khas yang berbeda dengan etnis lain. Karakteristik suku Batak Karo sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan alam yang ada disekitarnya. Setiap suku bangsa memiliki nilai dan norma, nilai dan norma yang ada dalam masyarakat yang akhirnya menjadi adat istiadat dalam masyarakat, dan adat istiadat tersebut diwujudkan dalam bentuk tradisi. Tradisi yang ada dalam suku Batak Karo cukup beragam, antara lain Merdang Merdem, Erpangir Ku Lau, Mahpah dan Rimpal. Tradisi yang paling dekat dengan kehidupan generasi muda ialah tradisi Rimpal (Perkawinan). Pada suku batak karo perkawinan dikenal dengan sebutan “Perjabun”. “Erjabu” artinya “kawin” atau berumah tangga dan “Perjabun” berarti “Perkawinan”. Pada masyarakat suku batak karo, perkawinan adalah mata rantai kehidupan yang cara pelaksanaannya melalui aturan-aturan yang sudah ditetapkan dan sudah mandarah daging dari zaman dulu sampai sekarang. Bagi etnis karo perkawinan bukan hanya sekedar mengikat seorang pria dan wanita saja, melainkan mengikat pula

kerabat kedua belah pihak kedalam suatu hubungan tertentu (erkade-kade).

Perkawinan yang mengikuti tradisi Rimpal dianggap ideal, karena dengan menikahi seorang impal maka kita sudah mengetahui asal-usul dari pasangan kita sendiri karena merupakan satu keluarga dan mempererat tali persaudaraan antara keluarga dan sudah sesuai dengan tradisi yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan dari perkawinan dengan mengikuti tradisi Rimpal adalah sebagai media pemersatu kekerabatan masyarakat Suku Batak Karo. Tradisi Rimpal ini jugak sangat dilestarikan oleh masyarakat suku batak karo sampai saat ini. Perkawinan yang mengikuti tradisi Rimpal adalah perkawinan Endogamy. Endogamy ialah kebiasaan masyarakat karo yang mengharuskan anggota keluarga menikah dengan kerabat yang masih memiliki tali persaudaraan antar keluarga, yang harus dilakukan oleh minimal salah satu anggota keluarga untuk meneruskan tradisi yang ada dalam masyarakat. Perkawinan adalah suatu hal yang pokok dalam kehidupan manusia, karena dengan melakukan perkawinan, akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia.

Tradisi Rimpal merupakan salah satu tradisi pernikahan dalam suku karo, pernikahan yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang untuk menciptakan kebahagiaan menurut Tradisi Suku Batak Karo, Rimpal adalah seseorang yang harus dinikahkan, seorang perempuan menikah dengan anak laki-laki dari saudara perempuan ayahnya begitupun sebaliknya, anak laki-laki menikahi anak perempuan dari anak saudara laki-laki ibunya. Pernikahan yang menurut suku karo ideal ialah menikah dengan impal mengikuti tradisi karo yang ada dalam masyarakat.

Tradisi rimpal menurun bagi generasi muda di kota, tradisi rimpal memiliki

pandangan yang berbeda bagi generas muda, ada yang berpendapat bahwa tradisi rimpal itu masih sangat ideal untuk dilaksanakan di zaman sekarang ini, tetapi ada juga generasi muda yang tidak setuju untuk melaksanakan tradisi rimpal di zaman modern sekarang ini. Banyak generasi muda yang tidak peduli lagi tentang tradisi yang ada dalam masyarakat, mereka menganggap tradisi sudah tidak terlalu penting untuk dilaksanakan khususnya tradisi rimpal, mereka berhak memilih pasangan dengan siapa saja. Pada zaman modern sekarang ini banyak generasi muda yang tidak terlalu mengikuti adat istiadat yang ada dalam masyarakat, padahal tradisi rimpal ini sangat penting untuk diketahui terutama dalam memilih pasangan bagi generasi muda.

Oleh karena itu melalui penelitian ini akan membahas bagaimana generasi muda memandang tradisi rimpal suku batak karo dan betapa pentingnya tradisi rimpal ini di wujudkan dalam masyarakat suku batak karo, sejauh mana masalahnya. Penelitian ini akan melibatkan sekitaran 6 mahasiswa suku batak karo yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) yang studi di Universitas Negeri Manado menjadi narasumber dalam penelitian ini, dan akan dilaksanakan disekitaran kampus unima tempat mahasiswa tersebut tinggal.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekitar kampus Universitas Negeri Manado (UNIMA) dengan fokus pada mahasiswa suku Batak Karo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang sesuai dengan definisi Corbin (2009) sebagai metode untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku dan pandangan masyarakat. Metode ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan pandangan generasi muda suku Batak Karo terhadap tradisi rimpal. Subjek penelitian adalah mahasiswa UNIMA dari suku Batak

Karo yang masih terdaftar aktif, mulai dari semester awal hingga semester akhir, yang akan memberikan informasi mengenai persepsi mereka terhadap tradisi rimpal.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama. Pertama, observasi dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lokasi. Kedua, wawancara tatap muka dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk memperoleh data yang maksimal. Ketiga, dokumentasi yang mencakup pengumpulan data dari sumber tertulis seperti arsip, buku-buku, foto, dan karya lain yang relevan dengan tradisi rimpal pada suku Karo. Keempat, studi kepustakaan dengan memanfaatkan material dari perpustakaan seperti buku dan naskah yang berhubungan dengan penelitian, termasuk sumber dari perpustakaan daerah Kabupaten Karo.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi tentang pandangan mahasiswa terhadap tradisi rimpal, partisipasi mereka dalam menjalankan tradisi tersebut, serta pentingnya melestarikan tradisi di era modern khususnya di kalangan mahasiswa. Data sekunder berasal dari referensi dan informasi terkait, termasuk dokumen, foto, video, dan rancangan kegiatan yang mendukung penelitian. Sumber data utama adalah mahasiswa suku Karo di UNIMA, dengan penentuan informan yang dianggap memadai hingga mencapai taraf jenuh sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011).

Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh di lapangan dituangkan dalam laporan terperinci kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal penting secara sistematis. Tahap kedua adalah penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk grafis, matriks, bagan, atau

narasi agar mudah dipahami dan terorganisir dengan pola hubungan yang jelas. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara cermat, dengan menyederhanakan semua informasi hasil wawancara tentang pandangan generasi muda terhadap tradisi rimpal saat ini.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat teknik pengujian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013). Uji kredibilitas (validitas internal) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Uji transferabilitas (validitas eksternal) memastikan laporan penelitian disajikan dengan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Uji dependabilitas (reliabilitas) diterapkan dengan audit terhadap keseluruhan hasil penelitian oleh auditor independen. Uji konfirmabilitas (objektivitas) dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian untuk memastikan standar objektivitas terpenuhi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan generasi muda tentang tradisi rimpal yang ideal (dilaksanakan)

Didalam setiap masyarakat pasti memiliki tradisi yang ada di dalamnya, salah satu tradisi yang akan dibahas ialah tradisi rimpal yang ada dalam masyarakat suku batak karo yang harus dilestarikan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini banyak sekali generasi muda yang tidak mengerti apa itu tradisi dan bagaimana pentingnya tradisi itu dilaksanakan dalam masyarakat. Generasi muda suku batak karo menunjukkan

pandangan beragam terhadap tradisi rimpal. Yang merupakan praktik perkawinan antara pihak laki-laki dan perempuan. Perkawinan adalah suatu proses dalam pembentukan keluarga dan juga menimbulkan sebuah intraksi antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya, perkawinan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan setiap orang untuk membentuk suatu keluarga yang harmonis. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai system upacara adat perkawinan masing-masing. Upacara adat tidak daerah tentunya memiliki perbedaan. Beberapa generasi muda masih sangat berharga terhadap tradisi tersebut, dan mereka menganggap masih sangat penting dilaksanakan dalam memilih pasangan yang ideal dalam menjaga kekerabatan antar keluarga dan meneruskan warisan budaya yang ada dalam masyarakat, sehingga tradisi yang ada dalam masyarakat tidak pernah hilang dari generasi ke generasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa batak karo yang sedang berkuliah di universitas negeri manado bernama T. br tarigan mengatakan: bahwa tradisi rimpal sudah ada sejak dahulu kala yaitu tentang perjodohan yang harus dilaksanakan antara anak laki-laki yang menikahi anak perempuan dari saudara ibunya yang dimana tradisi ini dilakukan sehingga dianggap pasangan yang ideal. Wawancara 29 Agustus 2024

Informan C. br sembiring menjelaskan: *rimpal e emekap cara kita ndarami jodoh bagi masa depanta, arah rimpal e kita kita ernukahna ndarami jodoh. Sebab rimpal e ngajarken kita ugada carana ndarami jodoh si mejile akap keluargata. Arah impal e me kari kita milih jodohta kupudi wari. Adi menurut aku rimpal e harus si dalanken khusuna bagi kita anak perantau si mulai ngelupaken tardisi si lit ibas kita. Arah tradisi rimpal e maka sieteh ras ise kita dorek erteman ras ras ise maka kita ladorek erteman, ula sibeneken*

tradisi si lit ibas kutatata sebab e she kel pentingna wawancara 29 Agustus 2024

(rimpal itu merupakan cara kita dalam mencari jodoh untuk masa depan kita, dari tradisi rimpal kita bisa lebih mudah mencari jodoh yang dianggap ideal oleh keluarga, karena dari tradisi rimpal ini dianjurkan kita bagaimana cara mencari jodoh yang terbaik. rimpal inilah yang akan menjadi pasangan kita bagi masa depan. Kalo menurut saya tradisi rimpal ini sangat penting untuk dilaksanakan khususnya bagi saya anak perantau yang mulai meninggalkan tradisi yang ada dalam masyarakat, dari tradisi inilah kita bisa mengetahui dengan siapa kita bisa berhubungan dan dengan siapa kita tidak bisa berhubungan (antara pihak laki-laki dan perempuan), janganlah menghilangkan tradisi yang ada karena itu sangat penting yang wajib untuk dilestarikan oleh generasi muda, agar tradisi tersebut tidak pernah hilang.

Informan R.br bangun mengatakan: bahwa tradisi rimpal itu sudah ada sejak zaman nenek moyang tentang perjodohan yang harus dilaksanakan, contohnya anak laki-laki dari saudara perempuan ayah saya itu yang menjadi rimpal saya yang akan di jodohkan dengan saya untuk mendapatkan pasangan yang ideal dan agar dapat selalu menjaga kekerabatan dan juga warisan budaya yang ada dalam masyarakat. Wawancara 30 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil penelitian maka informan dapat dianalisis bahwa mereka menganggap masih sangat penting tradisi rimpal untuk dilaksanakan, dari beberapa informan yang saya wawancarai mereka beranggapan dalam memilih pasangan yang ideal harus melakukan tutur tradisi rimpal yang ada dalam masyarakat. Khususnya bagi anak perantau yang jauh dari desa dan sudah lama hidup di perkotaan, banyak dari mereka yang sudah mulai melupakan tradisi yang ada, sehingga mereka bebas bisa berhubungan

dengan lawan jenis merge apa saja. Kadang mereka tidak peduli mereka berhubungan dengan sesama marga yang sangat dilarang keras dalam tradisi adat suku batak karo di unima. Melalui tradisi inilah kita anak muda diajarkan pentingnya dalam memilih hubungan yang ideal. Kenapa kita harus melaksanakan tradisi ini, karena banyak anak muda yang asal-asalan dalam berhubungan dengan lawan jenis yang berujung pada perpisahan. Melalui tradisi ini kita akan dipertemukan antara dua keluarga yang saling menguatkan. Mempersatukan antara keluarga pihak laki-laki dan pihak perempuan dalam menjalin sebuah hubungan yang serius. tradisi rimpal berfungsi sebagai media pemersatu dalam tali kekerabatan, mempererat hubungan antara keluarga pihak laki-laki dan keluarga pihak perempuan dan menjaga warisan budaya agar tetap ada. Melaksanakan tradisi rimpal ini dapat membantu generasi muda dalam memahami dan menghargai nilai-nilai budaya serta identitas suku karo. Jika kita menjalin hubungan dengan rimpal kita, maka warisan keluarga akan tetap berada dalam lingkup keluarga tersebut, mencegah akan hilangnya harta dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Tradisi ini wajib kita lestarikan dimanapun kita berada agar tradisi yang ada sejak pada zaman nenek moyang tidak akan pernah hilang pada diri sendiri.

2. Pengetahuan generasi muda tentang tradisi rimpal tidak ideal (tidak dilaksanakan)

Pemahaman mengenai arti yang terkandung pada tradisi rimpal perkawinan adat batak karo sangat berpengaruh pada pelaksanaan tradisi rimpal suku batak karo. Ada beberapa anak muda yang paham apa itu tradisi rimpal tapi mereka tidak ingin melaksanakan tradisi tersebut, karena mereka merasa tradisi rimpal suku batak karo sangatlah rumit untuk dilaksanakan. Generasi muda beranggapan mereka berhak memilih pasangan mereka dengan siapa mereka

berhubungan tanpa harus melalui tradisi rimpal. pada zaman modern sekarang ini anak muda sudah tidak terlalu mengikuti tradisi yang ada, apalagi bagi anak muda yang sudah hidup dikota, jadi gaya hidup mereka sudah mengikuti gaya hidup masyarakat kota dan sudah tidak lagi mengikuti tradisi yang ada.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa batak yang sedang berkuliah di universitas negeri manado bernama A. sembiring mengatakan: generasi muda itu menanggapi tradisi rimpal itu adalah hal yang sepele, karena kan sekarang sudah banyak menggunakan hp dan alat elektronik. Jadi mereka sudah jarang sekali kumpul dengan keluarga dan bercerita tentang adat istiadat dan bertutur, contohnya turang rimpal dalam adat karo seharusnya itu tidak bisa Bersatu tetapi karena kenal melalui hp itu sah, padahal di adat atau disuku karo itu dilarang wawancara 30 Agustus 2024.

memang ada beberapa generasi muda suku batak karo yang merasa kalau tradisi rimpal itu tidak lagi perlu untuk dilaksanakan apalagi di zaman modern sekarang ini. Mereka beranggapan dalam memilih pasangan itu jika sama sama suka boleh saja padahal itu tidak sesuai dengan tradisi yang ada apalagi mereka memiliki hubungan yang semarga yang sangat dilarang keras dalam tradisi suku batak karo.

Generasi muda beranggapan tradisi rimpal itu tidak memperluas jaringan sanak saudara karena hanya pernikahan antara keluarga dekat saja dan sangat terbatas dalam perkembangan social kultrul keluarga. Mereka jugak beranggapan bahwa tradisi rimpal itu memiliki tata cara adat yang rumit untuk dilaksanakan dan kurang fleksibel dijalankan pada era zaman modern sekrng, mereka ingin mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern itu, begitupun dengan pergaulan yang semakin bebas yang suah sama sekali tidak terikat dengan adat. Banyak anak desa yang sudah bmerantau di perkotaan

sehingga mengikuti gaya hidup anak kota sehingga tradisi yang seharusnya selalu diingat mulai dilupakan, karena mereka merasa terlalu kuno jika terus menjalankan tradisi yang ada pada zaman modern sekarang ini. Selain itu juga generasi muda menginginkan keberagaman marga yang ada dalam keluarga, karen ajika harus mengikuti tradisi rimpal marga yang bisa menjalin hubungan ialah marga-marga yang tertentu saja. Sehingga mereka merasa kurang relevan jikalau terus menjalankan tradisi yang ada dan dianggap terlalu dibatasi dalam memilih pasangan yang akan menjadi pasangan hidup di kemudian hari. Apalagi tradisi rimpal di ajarkan untuk menikahi sesama suku tetapi berbeda merga yang melalui tutur kedua belah pihak berimpal. Generasi muda ingin memilih pasngan sesuai yang mereka inginkan mau itu berbeda suku, Bahasa ataupun marga, sehingga mereka beranggapan tradisi rimpal itu terlalu kuno yang membatasi pertemanan seseorang.

3. Pelaksanaan tentang tradisi rimpal pada saat ini dengan masa lalu

Pelaksanaan tradisi rimpal pada zaman dulu tentu berbeda dengan pada zmana modern sekarang ini apalagi dikalangan generasi muda, dulu masih sangat kental dengan yang namanya tradisi tetapi seiring berkembangnya zaman mengalami perubahan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa suku batak karo di universitas negeri manado bernama C. br sembiring mengatakan: tentunya ada perbedaan tradisi rimpal pada saat ini dengan masa lalu karena pada saat masa lalu ketika kita mempunyai impal yaitu kita harus menikah dengan impal kita, pada masa lalu jugak perjodohan itu sangat masih dipaksakan sedangkan sekarang sudah berbeda kita bebas untuk memilih pasangan masing-masing

untuk masa depan kita walaupun dia bukan impal kita tetapi yang penting tidak turang gitu. wawancara 29 Agustus 2024.

Informan R.br bangun mengatakan: tentunya ada perbedaan contohnya pada zaman dahulu itu tradisi rimpal masih sangat kental dan diharuskan untuk dilaksanakan tetapi pada zaman sekarang tradisi rimpal itu masih ada namun tidak diwajibkan asal antara laki-laki dan perempuan memiliki marga yang berbeda. Wawancara 30 Agustus 2024

Informan T.br tarigan mengatakan: ada, kalo dulu tradisi rimpal itu masih kental e terus kalo sekarang dia masih ada namun nggak diwajibkan antara laki-laki dan perempuan asal memiliki marga yang berbeda. Wawancara 29 Agustus 2024

Informan A. sembiring mengatakan: menurut saya perbedaannya tidak ada, tetapi disini pasti ada perbedaan dalam satu hal contohnya orang karo yang tinggal ditanah karo dengan orang karo yang tinggal diluar tanah karo contohnya dijakarta pasti lebih erat atau lebih kental tradisi rimpal itu dilaksanakan ditanah karo sendiri daripada dijakarta, karena dijakarta sudah tercampur dengan berbagai suku, namun tradisi rimpal ini tidak akan pernah berubah karena ini secara turun menurun, tetapi cara penyampaian kepada mereka berbeda karena pasti berbeda pengalaman yang tinggal ditanah sendiri dengan yang tinggal diperantauan contohnya dijakarta. wawancara 30 Agustus 2024

Dari beberapa informan yang diwawancarai mereka beranggapan bahwa tradisi rimpal pada zaman dulu mengalami perubahan jika dibandingkan dengan pada zaman sekarang ini. Pada zaman dulu tradisi rimpal masih sangat kental di kalangan masyarakat yang memang wajib dilaksanakan, tetapi pada zaman ini seiring dengan perkembangan zaman tradisi rimpal mulai

tidak dilaksanakan oleh masyarakat. Tradisi rimpal dulunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hubungan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya dan juga mempertahankan identitas budaya masyarakat suku batak karo. Anak-anak sejak kecil sudah diajarkan nilai-nilai moral budaya karo melalui kegiatan-kegiatan adat seperti cara berpakaian, Bahasa, tarian adat, perkawinan adat, dll.

Pada masa lampau struktur dalam keluarga tradisional karo lebih kuat, dan tradisi rimpal menjadi salah satu bagian integral dari system perkawinan yang kompleks dan memiliki aturan adat yang jelas dalam lingkungan masyarakat. Perkawinan antara satu keluarga dengan keluarga lain yang memiliki tutur rimpal dianggap perkawinan yang sah dan ideal dalam lingkungan masyarakat karo.

Globalisasi dan modernisasi telah membawa banyak sekali perubahan dalam lingkungan hidup, contohnya hidup masyarakat karo. Generasi muda pada saat ini lebih terfokus ke media massa global dan memiliki refrensi yang lebih luas dalam mencari pasangan hidup, mereka bebas memilih pasangan mereka sekalipun dari suku yang berbeda melalui dari media massa sehingga tradisi rimpal dalam masyarakat yang terikat dengan aturan adat mulai tergeserkan. Seseorang bebas memilih pasangan mereka asalkan memiliki marga yang berbeda yang sangat ditolak keras dalam masyarakat. Walaupun tradisi rimpal berbeda pada zaman dulu dengan sekarang tetapi tradisi itu masih ada sampai sekarang dan masing banyak orang yang paham apa itu tradisi rimpal, perubahan yang ada mungkin dari cara penyampaian dan cara pelaksanaannya yang memiliki tujuan yang sama.

4. Cara generasi muda batak karo dalam melestarikan tradisi rimpal

Tradisi rimpal yang ada dalam masyarakat harus selalu kita jaga agar tidak hilang dari kehidupan masyarakat, karena tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang harus dilestarikan agar semua orang dapat mengetahui tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat sehingga generasi muda juga mengetahui tradisi yang ada dan menjalankannya, tidak melupakan nenek moyang mereka sendiri. Banyak sekali budaya-budaya yang ada dalam masyarakat, kita boleh belajar tentang budaya orang lain tapi jangan pernah menghilangkan budaya kita sendiri. Kita harus mencintai tradisi kita dengan penuh kesadaran dalam diri kita sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa suku batak karo universitas negeri Manado bernama A. Sembiring mengatakan: menurut saya acara melestarikan tradisi rimpal itu adalah salah satunya misalnya dia harus memperbanyak kumpul kalo malam karo itu biasanya dengan mama, mami, kila, atau nenek dan bertanya mana yang impal sebenarnya dan mana yang impal buat buatan contohnya, dalam suku karo itu sebenarnya hanya terdiri impal itu hanya dua yaitu satu dari bebere sendiri atau boru mamak kita dan yang kedua itu bebere dari bapak kita, sebenarnya hanya itulah impal yang asli tapi banyak sekarang bisa kita dapati walaupun bukan impal bisa nikah, nah kenapa bisa nikah karena itu tadi suatu saat anak mereka susah mencari jodoh contohnya bisa aja kita pikir itu impal kita tapi setelah bertutur ternyata bisa aja erbbibi, mami, bibik. Wawancara 30 Agustus 2024

Informan T. br tarigan mengatakan: salah satu cara generasi muda suku karo untuk melestarikan tradisi rimpal ini ialah dengan mempelajari tradisi tersebut dan juga bertanya kepada orang tua agar mengenalkan tradisi itu atau di masyarakat karo kepada generasi yang seperti kami terutama dalam perkawinan adat. Wawancara 29 Agustus 2024

Informan R. br bangun mengatakan: dengan cara tetap melaksanakan tradisi rimpal tersebut agar anak zaman muda sekarang tidak lupa akan tradisi mereka. Memperkenalkan tradisi rimpal kepada masyarakat agar mereka selalu ingat tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat. Wawancara 30 Agustus 2024

Informan Y. tafnao mengatakan: salah satu cara generasi muda dalam melestarikan tradisi rimpal adalah dengan mempelajari tradisi tersebut dan orang tua juga dapat diharapkan untuk mengenal tradisi-tradisi masyarakat karo kepada generasi muda terutama dalam perkawinan adat. Wawancara 29 Agustus 2024

Berdasarkan hasil dari beberapa informan bawa cara kita sebagai generasi muda dalam melestarikan tradisi rimpal suku batak karo ialah kita harus memahami dulu apa sih itu tradisi rimpal, kita harus mempelajari tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat seperti tradisi rimpal dan menjalankan tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar tradisi yang ada tidak akan pernah hilang. Bagi orang tua juga harus memperkenalkan tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat kepada anak-anak agar mereka juga memahami tradisi yang ada. Jangan pernah melupakan tradisi yang ada dalam lingkungan masyarakat kita sekalipun kita sudah hidup dalam wilayah perkotaan. Karena jika kita Kembali ke desa dalam tradisi itu tidak akan pernah hilang dari diri kita.

Harus bisa aktif mengenai tradisi yang ada dalam masyarakat bisa melalui diskusi dengan keluarga dan partisipasi dalam acara adat yang dapat membantu kita meningkatkan pemahaman tentang warisan budaya kita. Terlibat dalam upacara adat dalam masyarakat meskipun beberapa merasa tertekan oleh tuntutan adat, bisa juga menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman dan informasi tentang tradisi rimpal dengan cara

yyang efektif dan kreatif untuk menarik minat generasi muda dan masyarakat lainnya apalagi pada zaman yang semakin modern ini yang sangat paham dengan internet. Beberapa generasi muda berusaha mempertahankan generasi ini agar tetap relevan dengan konteks moder, serta mengedepankan nilai-nilai keluarga dan kekerabatan dalam memilih pasangan.

5. Tata cara tradisi rimpal dikalangan generasi muda

Tata cara dalam tradisi rimpal dapat mendukung pelaksanaan tradisi. Adat batak karo mempunyai tata cara dalam tradisi rimpal salah satunya ialah ertutur. Ertutur merupakan percakapan antara satu keluarga dengan keluarga lain untuk membicarakan tradisi rimpal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa universitas negeri manado tentang tradisi rimpal bernama C. br sembiring mengatakan: baik, tata caranya itu kek misalnya nih saya menikah dengan impal saya jadi anak laki-laki dari saudara perempuan ayah saya beserta keluarganya dating kerumah saya menanyakan kepada ayah ibu saya beserta saudara-saudara saya yang lainnya apakah saya mau menikah dengan impal saya dan didalam tata caranya jugak biasanya kalo dipernikahan itu ketika saya ingin mau mereka akan menyediakan uang sebesar yang saya bilang agar tradisi karo itu dapat berjalan. Wawancara 29 Agustus 2024

Informan J. br bangun mengatakan: pertama-tama itu antara pihak laki-laki dan perempuan itu saling berkenalan dulu saling mengetahui bagaimana silsilah keluarga mereka keduanya nah yang kedua itu pihak laki-laki akan dating kekeluarga pihak perempuan untuk menanyakan apakah pihak perempuan mau menikah dengan pihak laki-laki dan jika pihak perempuan mau menikah dengan pihak laki-laki maka pihak laki-laki

harus mau menerima syarat dari perempuan atau bisa disebut sinamot yang ditentukan oleh pihak perempuan. Wawancara 30 Agustus 2024

Informan A. sembiring mengatakan: menurut saya tata cara tradisi rimpal dikalangan generasi muda sekarang, contohnya kan sekarang banyak social media seperti Instagram, tiktok nah dari situ mereka bisa saling kenal walaupun berjauhan, pas saling kenal itu pertama pasti menanyakan beru atau merga yang kedua kampung dan ketiga umur dan tinggal dimana. Nah setelah mereka saling menjawab salah satu yang tidak bisa mereka lupakan adalah ertutur dari situ akan mengetahui apakah mereka itu rimpal atau atau hanya bisa di bilang seperi yang saya sebutkan tadi turang impal contohnya saya misalnya marga sembiring bebere karo dan saya berkenalan dengan salah satu perempuan dia beru karo, nah di satu sisi dia adalah impal saya tetapi setelah saya mendalami tutur itu saya bertanya dia bebere apa dan mamaknya bra pa ternyata mamaknya br sembiring nah itu namanya turang impal saya, itu dilarang keras untuk menikah dalam adat karo. Wawancara 30 Agustus 2024

Informan T. br tarigan mengatakan: yang pertama perkenalan diri antara pihak laki-laki dan pihak perempuan dan setelah itu jika mereka sudah perkenalan diri mereka akan mengetahui apakah mereka rimpal ataupun erturang, jika mereka rimpal maka mereka bisa menjalin hubungan tetapi jika mereka erturang mereka tidak bisa menjalin hubungan. Wawancara 29 Agustus 2024

Berdasarkan hasil dari beberapa informan bahwa tata cara dalam tradisi rimpal yang paling utama ialah perkenalan terlebih dahulu, satu sama lain harus saling mengenal terlebih dahulu, dari perkenalan itulah mereka bisa mengetahui tutur yang sebenarnya. tutur adalah proses awal dimana kedua keluarga

saling berkomunikasi untuk membahas pelaksanaan tradisi rimpal, ini akan membahas mengenai kesepakatan antara kedua pihak keluarga. kadang tata cara ini dianggap sedikit menyulitkan bagi generasi muda yang tinggal di perantauan terlebih lagi generasi muda yang memang lahir jauh dari kehidupan asalnya. Tata cara ini menyulitkan karena generasi muda yang hidup ditanah perantauan pasti jarang berkumpul dengan keluarga sehingga menyulitkan untuk melakukan tata cara ertutur ini secara langsung. setelah acara ertutur selesai akan dilanjutkan mbah belo selambar ini adalah tahap lamaran, dimana keluarga merencanakan segala hal-hal yang harus dipersiapkan terkait pesta pernikahan, termasuk tanggal, biaya, dan rincian acara. acara berikutnya dilanjutkan dengan acara pasu-pasu sebelum melaksanakan pernikahan secara resmi, keluarga akan mengadakan makan bersama yang disebut dengan ngukati dimana biaya sepenuhnya ditanggung oleh pihak keluarga perempuan. Selanjutnya dilanjutkan dengan acara proses pernikahan yang akan dilaksanakan dalam gedung gereja dengan penuh hikmat, yang akan dilanjutkan dengan acara adat yang melibatkan seluruh anggota keluarga dengan mengikuti prosedur acara yang sudah ditetapkan. Acara yang terakhir ersinget-singet, acara ini akan dilakukan setelah acara pernikahan untuk memastikan semua persiapan acara adat yang sudah dilaksanakan terlaksana dengan lancar dan membahas sepitiran acara adat yang sudah dilaksanakan.

6. Mengapa tradisi rimpal masih penting dilaksanakan pada generasi muda

Orang tua harus mengajarkan tradisi masyarakat dari anak-anak sampai dengan dewasa agar tradisi yang ada dalam masyarakat tidak hilang. Tradisi yang ada dalam masyarakat sangat penting untuk selalu dilestarikan apalagi bagi generasi muda yang mulai kurang perhatian terhadap tradisi yang

ada dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa generasi muda suku batak karo yang kuliah di universitas negeri manado bernama T. br tarigan mengatakan: supaya tradisi rimpal ini tidak hilang karena sudah ada sejak dahulu di budaya karo, agar anak zaman sekarang lebih mengetahui tradisi rimpal dan lebih dalam lagi mengetahui apa itu rimpal. Saya sebagai perempuan harus tau yang mana bisa menikah dengan saya maksudnya memiliki marga yang berbeda dengan saya. Wawancara 29 september 2024

Informan D. br barus mengatakan: tradisi rimpal masih perlu dilaksanakan pada generasi muda karena antara lain untuk mengurangi renggangnya kekerabatan, tradisi rimpal bertujuan untuk mempererat tali kekeluargaan dengan melaksanakan tradisi ini dua keluarga yang sebelumnya hanya memiliki hubungan biasa akan menjadi lebih dekat karena akan menjadi satu keluarga, selanjutnya mencegah perubahannya marga. beberapa generasi muda ingin melaksanakan tradisi rimpal karena ingin menjaga keberagaman marga didalam keluarga. Tradisi rimpal memungkinkan anak laki-laki menikahi anak perempuan dari saudara laki-laki ibu untuk mencegah perubahan marga yang dapat menyebabkan kehilangan identitas keluarga. Wawancara 30 Agustus 2024

Informan C. br sembiring mengatakan: itu sangat penting karena tradisi rimpal itu sudah ada sejak dahulu, makannya kita sebagai kaum muda perlu mengetahui secara dalam tentang tradisi rimpal itu, agar budaya dari dulu itu tidak hilang. Wawancara 29 Agustus 2024

Informan Y. tafnao mengatakan: tradisi rimpal itu sangat penting karena sudah ada sejak dahulu kala. Makanya pengetahuan

tentang tradisi rimpal itu harus dipahami anak muda agar tidak hilang. Wawancara 29 Agustus 2024

Informan R. br bangun mengatakan: sangat penting supaya tradisi rimpal yang ada sejak dulu tidak hilang, dan supaya anak muda zaman sekarang mengetahui tradisi rimpal lebih dalam lagi. Contohnya seperti saya selaku perempuan harus bisa memilih pertemanan dengan laki-laki yang berbeda jenis marga. Wawancara 30 Agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan bahwa tradisi rimpal itu masih sangat penting untuk dilaksanakan. Apalagi generasi muda zaman sekarang yang sudah mengikuti gaya hidup yang modern yang mulai melupakan tradisi yang ada. Kita selaku anak muda harus lebih melestarikan tradisi yang ada pada suku kita masing-masing, agar tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu kala tidak pernah hilang dan harus lebih dikembangkan lagi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali suku yang berbeda dilingkungan tempat tinggal kita, apalagi bagi mahasiswa rantau yang hidup jauh dari keluarga dan mulai mengikuti gaya hidup perkotaan. Hidup ditengah-tengah masyarakat yang dikelilingi berbagai suku, tetapi kita selaku anak muda harus selalu bisa menerapkan tradisi kita sendiri, agar tradisi yang sudah ada sejak dulu tidak akan pernah hilang. Tradisi rimpal masih sangat perlu dilaksanakan pada zaman sekarang ini karena tradisi rimpal berfungsi sebagai media pemersatu tali kekerabatan, mempererat hubungan antar keluarga dan menjaga warisan nenek moyang kita agar tidak hilang dari kehidupan masyarakat. Melaksanakan tradisi ini membantu generasi muda dalam memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dalam masyarakat, sangat penting untuk identitas di era globalisasi ini. Menikah dengan mengikuti tradisi rimpal merupakan pernikahan yang ideal yang diakui oleh masyarakat suku batak karo karena pasangan

satu sama saling sudah saling mengenal, mengenal latar belakang keluarga masing-masing, sehingga mengurangi terjadinya konflik dalam rumah tangga dimasa depan. Menikah dengan rimpal kita sendiri itu disebut menikah dengan sepupu sendiri dimana keluarga satu dengan keluarga yang lainnya sudah sama sama memahami sifat masing-masing. Tradisi rimpal itu mengajarkan nilai-nilai kebudayaan yang harus dimengerti generasi muda zaman sekarang sebagai penerus warisan nenek moyang. Tradisi rimpal yang sudah ada sejak dulu jangan sampai hilang, inilah tugas kita sebagai generasi muda untuk meneruskan tradisi yang ada, selalu melestarikan tradisi yang ada sekalipun kita hidup di perkotaan tapi jangan sampai lupa terhadap tradisi yang ada dalam masyarakat. Dengan melaksanakan tradisi rimpal ini generasi muda tidak hanya menghormati warisan leluhur tetapi juga berkontribusi pada keberlangsungan budaya karo.

7. Pandangan generasi muda tentang tradisi rimpal

Banyak sekali pandangan generasi muda tentang tradisi rimpal, tradisi yang harus kita lestarikan pada zaman era globalisasi ini. Banyak pendapat tentang tradisi rimpal apalagi dikalangan generasi muda pada zaman sekarang ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa suku batak karo universitas negeri manado tentang pandangan tradisi rimpal bernama R. br bangun mengatakan: pandangan saya sangat baik dan itu sangat perlu dipertahankan sampai saat ini agar anak muda zaman sekarang tidak salah dalam memilih pasangan, karena dalam suku batak karo hanya ada lima marga pokok yaitu, ginting, sembiring, perangin-angin, tarigan, dan karo-karo. Wawancara 30 Agustus 2024

Informan Y. tafnao mengatakan: pandangan generasi muda contohnya saya menurut pendapat saya generasi muda suku batak karo tradisi rimpal berbeda-beda ada yang ingin melaksanakan tradisi ini dan ada juga yang tidak karena tradisi rimpal adalah salah satu tradisi acara perkaawinan masyarakat batak karo. Wawancara 29 Agustus 2024

Informan T. br tarigan mengatakan: untuk pandangan generasi muda mungkin ada yang ingin melaksanakan dan ada yang tidak ingin melaksanakan, tapi kalo dari saya sendiri masih perlu dilaksanakan karena budaya yang sudah ada sejak lama tidak hilang begitu saja dan yang saya lihat di zaman sekarang banyak anak muda yang sudah tidak peduli dengan tradisi ini. Wawancara 29 Agustus 2024

Informan A. sembiring mengatakan: pandangan generasi muda terhadap tradisi rimpal ini bisa dibilang ini sangat diperlukan apalagi banyak social media yang saya bilang tadi, banyak sekali orang yang tidak mengetahui rimpal dan saling pacaran tanpa mengetahui tutur masing-masing, apalagi dikalangan anak muda sekarang yang kenalan dari social media dan mulai menjalin hubungan baik itu jauh ataupun dekat, karena sekarang apa apa menggunakan alat-alat elektronik, jadi tradisi rimpal ini sangat diperlukan dan dilestarikan dan masih harus diterapkan dalam kehidupan sekarang ini. Wawancara 30 Agustus 2024

Menurut hasil wawancara kepada beberapa narasumber tentu memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang tradisi muda, ada yang ingin melaksanakan tradisi tersebut karena dianggap tradisi yang harus dilestarikan dan harus dilaksanakan agar tradisi rimpal tersebut tidak hilang dari kehidupan masyarakat sekalipun anak muda tinggal dipertanian tetap harus melaksanakan tradisi tersebut. Banyak anak

muda yang beranggapan tradisi rimpal dilaksanakan untuk kepentingan dimasa depan karena orang tua sudah menyiapkan jodoh kita untuk masa depan secara tradisional jadi suku batak karo tidak perlu takut tidak mendapatkan jodoh dikemudian hari karena jodoh masing-masing orang sudah disiapkan oleh orang tua secara tradisional. Ada juga yang tidak ingin melaksanakan tradisi tersebut karena dianggap terlalu kuno di zaman yang modern sekarang ini, apalagi begitu mudahnya mendapatkan pasangan dari social media tidak perlu harus ada pertemuan antara dua keluarga terlebih dahulu. Cukup perkenalan lewat social media merasa cocok dan mulai menjalin hubungan tanpa tau tutur kedua belah pihak itu apa. Anak muda beranggapan tradisi rimpal tidak memperluas sanak saudara dan terbatas dalam perkembangan social kultur keluarga, pada zaman yang modern sekarang ini tata cara tradisi rimpal kurang fleksibel untuk dilaksanakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti lebih banyak yang beranggapan bahwa tradisi rimpal masing-masing sangat perlu untuk dilaksanakan demi melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dari zaman nenek moyang. Dan agar anak muda zaman sekarang tidak salah dalam memilih pasangan mereka yang akan menjadi pasangan hidup dimasa depan. Tradisi rimpal tidak sulit untuk dilakukan apalagi dikalangan generasi muda, kita cukup memahami apa itu tradisi rimpal kita sudah bisa menjalankannya di kehidupan sehari-hari. Tradisi rimpal itu bukan membatasi kita berhubungan dengan siapa saja, tetapi tradisi rimpal itu mengajarkan kita untuk mempertahankan kebudayaan kita sendiri agar tidak pernah hilang. Kita juga bebas memilih pasangan kita asalkan memiliki hubungan rimpal yang dilakukan lewat tutur agar saling mengetahui satu dengan yang lainnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai pandangan generasi muda suku batak karo tentang tradisi rimpal yang ada di universitas negeri manado cukup beragam ada Sebagian generasi muda yang ingin melaksanakan dan ada jugak yang tidak ingin melaksanakan. Mayoritas generasi muda suku batak karo masih ingin melaksanakan tradisi rimpal yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Generasi muda yang ini melaksanakan tradisi rimpal ialah generasi yang ingin melestarikan tradisi rimpal tersebut, agar tidak hilang pada zaman modern ini. kita harus mempelajari tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat seperti tradisi rimpal dan menjalankan tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar tradisi yang ada tidak akan pernah hilang. Bagi orang tua jugak harus memperkenalkan tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat kepada anak-anak agar mereka juga memahami tradisi yang ada. Jangan pernah melupakan tradisi yang ada dalam lingkungan masyarakat kita sekalipun kita sudah hidup dalam wilayah perkotaan. Karena jika kita Kembali ke desa kita tradisi itu tidak akan pernah hilang dari diri kita.

Harus bisa aktif mengenai tradisi yang ada dalam masyarakat bisa melalui diskusi dengan keluarga dan partisipasi dalam acara adat yang dapat membantu kita meningkatkan pemahaman tentang warisan budaya kita. Terlibat dalam upacara adat dalam masyarakat meskipun beberapa merasa tertekan oleh tuntutan adat, bisa juga menggunakan media social untuk berbagi pengalaman dan informasi tentang tradisi rimpal dengan cara yang efektif dan kreatif untuk menarik minat generasi muda dan masyarakat lainnya apalagi pada zaman yang semakin modern ini yang sangat paham dengan internet. Beberapa generasi muda berusaha mempertahankan generasi ini agar tetap relevan dengan konteks modern, serta mengedepankan nilai-nilai keluarga dan kekerabatan dalam memilih

pasangan.

Generasi muda suku batak karo mengartikan tradisi rimpal sebagai jodoh yang ideal untuk dinikahi yaitu anak dari saudara laki-laki ibu. Generasi muda suku batak karo di universitas negeri manado menganggap rimpal itu sebagai salah satu adat dalam suku karo seperti sebagai pewaris budaya, mempertahankan kekeluargaan, keluarga yang harmonis dan mahar yang sudah ditentukan harganya berapa. Generasi muda suku batak karo yang melaksanakan tradisi rimpal ini jugak untuk mempertahankan warisan keluarga agar tidak jatuh ketangan yang salah. Harta keluarga menjadi salah satu asset untuk generasi muda ke depannya dan dikembangkan untuk tradisi rimpal di kemudian hari. Keinginan untuk melaksanakan tradisi rimpal diperkenalkan oleh orang tua terlebih dahulu mengerti apa itu tradisi rimpal. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya untuk mengetahui tradisi-tradisi yang ada dalam lingkungan tempat tinggal masing-masing, khususnya tentang tradisi rimpal, karena tradisi ini membahas tentang perjodohan dimasa depan, agar generasi muda tidak salah dalam memilih pasangan dikemudian hari. Jika tradisi rimpal ini tidak diteruskan oleh generasi muda lambat laun tradisi yang ada akan hilang dengan sendirinya dalam masyarakat. Pada zaman dulu orang yang ingin menikah diwajibkan menikahi impalnya sendiri karena diyakini oleh masyarakat setempat bahwa impal adalah pasangan yang ideal untuk masa depan. Apalagi pada zaman sekarang ini semakin berkembangnya zaman jangan sampai tradisi yang sudah ada sejak dulu hilang. Khususnya bagi anak muda yang sudah jauh dari kampung halaman dan sudah tinggal diperkotaan tetap harus mengetahui tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat dan menjalankannya sekalipun hidup di perkotaan. Banyak anak muda walaupun sudah tinggal diperkotaan dan hidup ditengah-tengah keberagaman suku yang ada mereka tetap

memilih pasangan yang sama suku dengan mereka. Perkembangan teknologi yang semakin maju anak muda bebas memilih pasangan bisa melalui media sosial tetapi melalui tradisi ini jodoh kita sudah ditetapkan oleh pihak keluarga. Tujuan tradisi rimpal ini untuk mempererat hubungan antara dua keluarga yang akan menjalin hubungan memastikan bahwa pernikahan terjadi diantara kerabat dekat, untuk mempererat kekerabatan dalam keluarga, menjaga warisan budaya, generasi muda diharapkan dapat menjaga warisan budaya serta adat istiadat yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kita. Tradisi rimpal ini merupakan perjodohan yang dianggap ideal karena pasangan yang menikah sudah terlebih mengetahui latar belakang keluarga yang jelas dan akan mengurangi risiko terjadinya konflik dimasa depan. Tradisi rimpal ini berfungsi untuk menjaga stabilitas sosial dan ekonomi dalam masyarakat dengan memastikan bahwa warisan budaya tetap berada dalam lingkup keluarga yang sama. Tradisi rimpal mengalami perubahan pada zaman dahulu denagn sekarang, pada zaman dulu tradisi rimpal masing sangat kental dikalangan masyarakat yang memang wajib untuk dilaksanakan tetapi pada zaman ini seiring dengan perkembangan zaman mulai tidak dilaksanakan oleh beberapa orang. Tradisi rimpal dulunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hubungan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Pada masa lampau struktur dalam keluarga masih sangat kuat, tradisi rimpal merupakan hal integral dalam system perkawinan yang komplek yang memiliki aturan adat yang jelas dalam lingkungan masyarakat. Tetapi pada zaman sekarang ini tradisi rimpal mulai dilupakan, kita selaku anak muda harus melestarikan tradisi yang ada dalam masyarakat, tradisi yang bertujuan dalam memilih pasangan yang dianggap ideal dalam masyarakat yang dianggap jauh dari kata konflik. Mengapa kita harus

melaksanakan tradisi rimpal, karena anak muda zaman sekarang banyak yang salah dalam memilih pasangan, berpacaran hanya untuk kesenangan semata saja. Berhubungan dengan lawan jenis hanya sementara yang berakhir pada perpisahan. Tetapi melalui tradisi ini kita akan dipertemukan anantara dua keluarga yang sudah saling mengenal dan akan merencanakan acara perjodohan yang bertujuan untuk memperkuat tali persaudaraan antara kedua belah pihak keluarga. Melaksanakan tradisi rimpal ini dapat membantu generasi muda dalam memahami dan menghargai nilai-nilai budaya serta identitas suku karo.

Tetapi ada juga generasi muda yang beranggapan bahwa tradisi rimpal itu tidak perlu untuk dilaksanakan, mereka beranggapan zaman sudah semakin modern, jangan selalu memiliki pemikiran yang kuno. Dizaman yang modern ini juga harus memiliki pemikiran yyang modern, jangan terlalu terikat dengan tradisi yang ada dalam masyarakat. Dizaman modern ini banyak generasi muda yang beranggapan bahwa mereka bebas dalam memilih pasangan mereka sendiri tanpa harus terikat dengan tradisi yang ada dalam masyarakat. Tidak ada larangan harus dengan siapa kita memiliki hubungan, generasi muda bebas dalam memilih pasangan hidup mereka seperti hal yang mereka harapkan. Generasi muda beranggapan bahwa tradisi rimpal itu tidak memperluas jaringan persaudaraan karena pernikahan antara keluarga dekat saja dan sangat terbatas dalam perkembangan sosial kultur kekeluargaan. Ada juga generasi muda yang beranggapan bahwa tradisi rimpal itu memiliki tata cara adat yang rumit untuk dilaksanakan apalagi di era zaman modern sekarang ini, mereka ingin mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern ini begitupun pergaulan-pergaulan yang sangat bebas yang jauh dari pemahaman tradisi yang ada dalam masyarakat. Tata cara tradisi rimpal ialah mempertemukan dua

keluarga dan saling merencanakan perjodohan antara anak mereka yang memiliki tahanan yang Panjang yaitu

1. Runggu, rungu yaitu pertemuan anatar dua keluarga dan melakukan musyawarah mufakat antara keluarga-keluarga yang bersangkutan.

2. Ngembah belo selambar, setelah acara rungu dilakukan dan disepakati oleh kedua belah pihak keluarga maka akan melakukan tahap lamaran anatar dua orang yang akan dijodohkan.

3. Inti acara perkawinan, setelah dilakukannya ngembah belo selambar pada acara ini orang tua calon mempelai perempuan membayar utang adat kepada singalo bebere, sedangkan pihak laki-laki membayar utang adat kepada pihak singalo ulu emas, acara ini akan dilakukan ditempat calon perempuan

4. Mukul, acara mukul disebut juga menyatukan jiwa setelah acara perkawinan dilaksanakan kedua mempelai dinyatakan sah secara adat. Acara ini dilakukan pengerebukan kontak fisik antara ayah mertua dan menantu perempuan begitupun ibu mertua dengan menantu laki-laki mereka tidak bisa berkomunikasi langsung karena dianggap pantang dalam masyarakat suku karo yang masih dilaksanakan sampai sekarang ini .

begitu rumitnya acara tradisi rimpal yang harus dilaksanakan sehingga banyak generasi muda yang tidak ingin mengikuti tradisi tersebut karena tradisi rimpal dianggap sangat rumit untuk dilaksanakan. Banyak generasi muda yang sudah merantau kekota dan mengikuti gaya hidup diperkotaan. Generasi muda juga menginginkan keberagaman marga yang ada dalam keluarga, karena jika memilih menjalankan tradisi rimpal hanya akan berpusat pada dua marga saja dalam keluarga. Sehingga mereka merasa kurang relevan jika terus menjalankan tradisi

yang ada dan dianggap terlalu dibatasi dalam memilih pasangan yang akan menjadi pasangan hidup mereka dimasa depan. Apalagi tradisi rimpal ini diwajibkan menikahi sesama suku tetapi berbeda marga, karena pernikahan sesama marga sangat dilarang keras dalam masyarakat. Generasi muda zaman sekarang merasa berhak dalam memilih pasangan hidup mereka walaupun berbeda suku sekalipun, karena jika harus selalu mengikuti tradisi rimpal di era zaman modern sekaran ini dianggap terlalu kuno. Pada masa sekarang ini memang sudah ada beberapa mahasiswa suku batak karo yang tidak mengikuti tradisi yang ada dalam masyarakat. Globalisasi dan modernisasi telah membawa banyak sekali perubahan dalam lingkungan hidup. Contohnya hidup masyarakat karo. generasi muda pada saat ini lebih berfokus ke media massa dan memiliki pengetahuan yang lebih luas, sehingga mereka memiliki kriteria pasangan hidup yang beragam, dan merasa tidak harus mengikuti tradisi yang ada.

Dari hasil penelitian diatas kita dapat menghubungkan dengan beberapa teori yang dibahas dibab sebelumnya

1. Teori sosiologi kebudayaan

Teori sosiologi kebudayaan yang dikemukakan oleh Emile Durkheim yang membahas bahwa Tradisi Rimpal adalah fakta sosial yang diwariskan dari generasi kegenerasi. Meskipun mereka berada dalam suatu lingkungan kampus multicultural, nilai-nilai dan praktik suatu tradisi tetap harus kuat dan memberikan kekuatan kepada pemuda masyarakat karo. Tradisi rimpal berkembang dikalangan generasi muda suku batak karo di UNIMA. Bahkan ketikan berada dalam lingkungan yang lebih modern dan beragam, tradisi ini tetap menjadi alat penting untuk menjaga solidaritas kelompok dan identitas budaya dalam masyarakat.

Suatu adat yang ada dalam masyarakat sudah ada sejak kita lahir dan akan tetap ada walaupun kita meninggal nantinya. Suatu tradisi rimpal sangat melekat dalam diri masyarakat suku batak karo. Dimana wajib untuk dijalankan difakta sosial koersif dibahas setiap tradisi memiliki aturan dan sanksi tertentu, sama seperti tradisi rimpal yang ada dalam suku batak karo yang memiliki aturan dan sanksi yang ada dalam masyarakat. Setiap orang yang melanggar tradisi rimpal, khususnya seseorang yang akan menikah dengan sesame merganya akan dicibir oleh masyarakat setempat karena dianggap telah melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

2. Teori sosiologi keluarga

a. Fungsi sosialisasi

Melalui rimpal, generasi muda batak karo diperkenalkan pada nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi, seperti menghormati orang tua, menjaga nama baik keluarga, dan menghargai adat istiadat.

b. Fungsi pengendalian sosial

Dengan adanya Rimpal, keluarga dan komunitas dapat menjaga norma sosial dan mengevaluasi perilaku anggota, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi solidaritas sosial. Memungkinkan terpeliharanya suatu hubungan sosial yang harmonis dan menghindari potensi konflik yang dapat muncul dari ketiadaan norma.

c. Solidaritas mekanik

Disini seluruh anggota masyarakat terikat oleh kesamaan nilai dan kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Keterlibatan dalam kegiatan kolektif ini akan semakin memperkuat rasa kebersamaan dan kesatuan di antara anggota komunitas

d. Solidaritas organik

Generasi muda yang telah merantau tetap menunjukkan ketertarikan terhadap tradisi mereka melalui kegiatan-kegiatan adat, ia menunjukkan bahwa meskipun peran mereka berbeda, nilai-nilai sosial tetap terhubung dan saling melengkapi.

Tradisi rimpal memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga solidaritas sosial serta mencegah terjadinya anomie dikalangan masyarakat suku batak karo. Dengan melestarikan tradisi ini, masyarakat suku batak karo dapat memastikan bahwa nilai-nilai kolektif tetap terjaga, meskipun harus menghadapi tantangan dari modernisasi dan perubahan sosial yang terus berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terkait penelitian tentang pandangan generasi muda suku batak karo yang ada di universitas negeri manado dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tradisi rimpal ialah sebuah bentuk perkawinan endogamy yang melibatkan pernikahan antara anak laki-laki dari saudara perempuan ayah dengan anak perempuan dari saudara laki-laki ibu, dianggap ideal oleh masyarakat Suku Batak Karo. Tradisi ini memiliki tujuan utama untuk menjaga hubungan kekerabatan dan memperkuat ikatan antar keluarga. Namun, dengan perkembangan zaman, terutama dikalangan generasi muda yang tinggal dikota yang jauh dari tempat asal, tradisi ini mulai dianggap tidak relevan dan terlalu rumit untuk diterapkan. Pandangan generasi muda yang telah terpapar gaya hidup perkotaan menunjukkan kecenderungan untuk memilih pasangan hidup tanpa terikat pada adat istiadat, yang dianggap kuno dan membatasi kebebasan mereka dalam mencari pasangan.

Meskipun begitu ada Sebagian besar generasi muda yang masih menghargai dan

ingin melestarikan tradisi Rimpal. Mereka menganggap bahwa tradisi ini memiliki nilai penting dalam menjaga kelangsungan budaya dan mempertahankan identitas suku karo. Selain itu, mereka juga mengakui bahwa perkawinan melalui tradisi rimpal dapat mengurangi potensi konflik dalam pernikahan, karena asal-usul pasangan sudah diketahui dan dianggap lebih cocok dalam membangun keluarga yang harmonis. Mereka yang mendukung tradisi ini berharap agar tradisi muda tau betapa pentingnya nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Terdapat dua pandangan utama yang terungkap dalam tradisi rimpal ini, mereka yang ingin mempertahankan tradisi rimpal ini karena alasan sebuah kekerabatan dan nilai budaya, dan mereka yang beranggapan bahwa tradisi rimpal ini tidak penting dianggap tidak relevan di kehidupan modern ini.

Daftar Pustaka

- Corbin, J. (2009). *Basic of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. California: SAGE Publication.
- Durkheim, Emile. *The Division of Labor in Society*. Terjemahan: Soedjono Dirdjosiswono. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Mandalahi, Selti Astria, Ferdinand Kerebunu, and Veronika ET Salem. "Makna Gerak Tari Tor-tor Dalam Perkawinan Batak Toba di Desa Silalahi, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara." *JURNAL PARADIGMA: Journal of sociology Research and Education* 1.2 (2020): 46-51
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mely, T. S. (2021). *Kebertahanan Perkawinan Ideal Menurut Suku Batak Karo di Kelurahan Kwala Bekala Padang*

- Bulan Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Pandapotan, S., & Silalahi, H. (2022). Eksplorasi Foklor Lisan Karo sebagai Identitas dan Penguatan Sosial dan Budaya, *Anthropos: jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 168-173
- Rinaldo Jupen Pinem. 2019. *Tradisi Rimpal di Kalangan Generasi Muda Suku Batak Karo di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung.
- Sitepu, S.E., & Ardoni, A. (2019). *Informasi Budaya Suku Batak Karo Sumatra Utara*. Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 8(1), 413.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Edy Timanta. 2009. *Adat Istiadat Suku Karo*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Tarigan, sarjani. 2009. *Lentera Kehidupan Orang Karo dalam Berbudaya*. Medan: Balai Adat Budaya Karo Indonesia.
- Tylor, Edward Burnett. (1871). *Primitive Culture*. London: Cambridge University Press
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Kasar
- Widiansyah, Subhan, and Hamsah Hamsah. "Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-nilai Budaya Lokal dan Nasional." *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 4. 1 (2018): 39-48